

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil beberapa simpulan, sebagai berikut:

1. Konstruk HBM dapat digunakan sebagai indikator kepatuhan pengobatan TB, hal ini ditunjukkan pada spesifikasi model memiliki kesesuaian yang baik, secara statistik ditunjukkan dengan *probability level* model pada bulan keenam yaitu 0,261 atau model empirik bulan keenam sama dengan model hipotetik. Nilai RMSEA pada akhir penelitian adalah 0,062 (*cutt off* 0,080) memiliki makna model ini dapat diterima. Nilai GFI model perlakuan pada bulan keenam adalah 0,953 (*cutt off* 0,900) menunjukkan model perlakuan memiliki kesesuaian yang baik. Pada AGFI memiliki skor 0,807 (*cutt off* 0,75) menunjukkan model perlakuan memiliki kesesuaian keseluruhan yang baik.
2. Perlakuan medikal hipnosis dapat mengubah persepsi terhadap konstruk HBM dan memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat kepatuhan mengikuti program pengobatan TB. Intervensi medikal hipnosis terbukti mampu memengaruhi: (a) persepsi pasien terhadap keseriusan penyakit TB, (b) persepsi pasien terhadap kerentanan penyakit TB, (c) persepsi pasien terhadap hambatan mengikuti program pengobatan penyakit TB, (d) persepsi pasien terhadap manfaat mengikuti program pengobatan TB, (e) *self-efficacy* pasien didalam mengikuti program pengobatan TB dan, (f) persepsi pasien terhadap ancaman penyakit TB. Semua itu akhirnya memengaruhi pasien untuk patuh dan mematuhi program pengobatan penyakit TB selama 6 bulan berturut-turut tanpa putus. Hal ini ditunjukkan dengan model empirik bulan kedua, bulan keempat dan bulan keenam sama dengan model hipotetik.

commit to user

3. Pemberian medikal hipnosis dapat dipergunakan sebagai metode pemberdayaan pasien TB dalam meningkatkan kepatuhan minum obat. Untuk pemberdayaan diri, pemberian program medikal hipnosis dilakukan secara mandiri (*self-hypnosis*) oleh pasien dengan menggunakan rekaman di HP atau MP3 sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat. Pada program ini peran petugas kesehatan maupun keluarga memantau dan memastikan apakah obat sudah diminum pasien sesuai program.
4. Konsep pemberdayaan pasien TB dengan intervensi medikal hipnosis menggunakan pendekatan konsep HBM meliputi: (a) persepsi pasien terhadap keseriusan penyakit TB, (b) persepsi pasien terhadap kerentanan penyakit TB, (c) persepsi pasien terhadap hambatan mengikuti program pengobatan penyakit TB, (d) persepsi pasien terhadap manfaat mengikuti program pengobatan TB, (e) *self-efficacy* pasien didalam mengikuti program pengobatan TB dan, (f) persepsi pasien terhadap ancaman penyakit TB, merupakan aspek penting sebagai model pemberdayaan yang dapat dipergunakan untuk menyusun isi sugesti medikal hipnosis secara persuasif dan disampaikan dalam kondisi pasien terhipnosis sehingga mampu meningkatkan kepatuhan minum obat TB.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi teoritis

Berdasarkan simpulan yang dirumuskan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pemberian medikal hipnosis pada akhir program memengaruhi kepatuhan minum obat TB secara signifikan terhadap variabel persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi hambatan, persepsi manfaat, efikasi diri, persepsi ancaman dan pencetus aksi/CtA, medikal hipnosis memediasi dengan memengaruhi variabel-variabel tersebut sehingga pasien mematuhi program pengobatan TB. Hal ini sesuai dengan teori Rosenstock (1966) bahwa isyarat untuk bertindak atau pencetus aksi/CtA merupakan isyarat eksternal seperti kampanye media massa, pengaruh sosial, atau isyarat internal seperti *commit to user* perubahan negatif dalam keadaan

tubuh atau persepsi gejala yang memacu orang untuk mengubah perilaku mereka. Isyarat tindakan itu bisa berupa peristiwa, orang, ataupun hal lainnya sesuai dengan intervensi hipnosis yang diharapkan. Juga sesuai dengan teori bahwa selama dan sesudah hipnosis seseorang dipandu untuk menanggapi saran untuk perubahan pengalaman subyektif, perubahan dalam persepsi, sensasi, emosi, pikiran, dan perilaku (Isserson, 2014; Gordon, 2011; Green *et al.* 2005). Hal ini sesuai dengan pendapat Desen (2008) di bawah pengaruh hipnosis, korteks serebri mengalami inhibisi kuat, sehingga daya identifikasi, analisis, pengambilan keputusan terhadap stimuli baru menurun, pengalaman masa lalu tidak dapat dimanfaatkan, akibatnya kata-kata sugestif menjadi kekuatan dominan yang tidak dapat ditolak. Pada kondisi hipnosis melalui arahan aktif, kondisi dan perilaku pasien baik psikis maupun faal dapat dikendalikan, sehingga hipnosis mampu mempengaruhi persepsi ancaman dalam memediasi pemberian hipnosis terhadap kepatuhan mengikuti program pengobatan secara terus menerus sampai program selesai.

2. Implikasi metodologis

Secara metodologis pemberian intervensi medikal hipnosis dapat dijadikan metode pemberdayaan pasien TB dengan memengaruhi konsep HBM meliputi: (a) persepsi pasien terhadap keseriusan penyakit TB, (b) persepsi pasien terhadap kerentanan penyakit TB, (c) persepsi pasien terhadap hambatan mengikuti program pengobatan penyakit TB, (d) persepsi pasien terhadap manfaat mengikuti program pengobatan TB, (e) *self-efficacy* pasien didalam mengikuti program pengobatan TB, (f) persepsi pasien terhadap ancaman penyakit TB, dan (g) isyarat untuk bertindak / pencetus aksi/ CtA sehingga meningkatkan kepatuhan pasien minum obat sesuai program.

3. Implikasi praktis

Pelaksanaan program pengobatan penyakit TB perlu mengedepankan *self-empowerment* pada pasien TB, sehingga pemberian intervensi medikal hipnosis dengan menggunakan konsep HBM diharapkan mampu membantu

secara signifikan keberhasilan program pengobatan TB yang dilaksanakan. Upaya meningkatkan kepatuhan pasien untuk mengikuti program pengobatan TB dapat dilakukan dengan pemberian medikal hipnosis di awal program.

C. SARAN

Berdasarkan temuan dan implikasi penelitian, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi pengambil kebijakan kesehatan

Pemberian ketrampilan medikal hipnosis sebagai terapi komplementer kepada dokter, perawat atau psikolog selaku tenaga kesehatan sangat diperlukan khususnya kepada petugas kesehatan yang menangani pengobatan dan pemberantasan penyakit TB. Pemberian ketrampilan medikal hipnosis dapat diprogramkan secara berkala untuk memperbaiki peningkatan angka kesembuhan pengobatan TB serta membantu secara holistik peningkatan kesehatan masyarakat khususnya melalui medikal hipnosis.

2. Bagi petugas kesehatan

Konsep belajar sepanjang hayat perlu diterapkan, khususnya bagi dokter, perawat atau psikolog untuk mempelajari terapi komplementer dan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan kemampuan dan mutu pelayanan kepada pasien TB di dalam menyelesaikan program pengobatannya.

3. Bagi pasien TB, Pengawas Menelan Obat dan keluarga

Pasien TB, pengawas menelan obat dan keluarga dapat mengikuti intervensi medikal hipnosis sebagai pemberdayaan pasien dengan menggunakan rekaman yang bisa dimasukkan ke MP3 atau HP sehingga sangat mudah dan sangat murah dilaksanakan serta tidak ada efek samping yang berbahaya selama pelaksanaannya mengikuti petunjuk penggunaan pada modul medikal hipnosis sebagai terapi komplementer TB dengan pendampingan dokter, perawat atau psikolog yang tergabung dalam tim pemberantasan TB atau tenaga kesehatan yang diberi wewenang oleh dokter yang merawat pasien.